



HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR PADA SISWA SMPN 11 KOTA BENGKULU

Yulita Elvira Silviani¹, Gatot Supriyanto², Clara Fadillah³

¹STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: vivielvira92@gmail.com

ABSTRAK

Bencana alam mendominasi kejadian bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *analitik deskriptif* dengan rancangan adalah *cross sectional*. Populasi seluruh siswa SMPN 11 Kota Bengkulu berjumlah 744 siswa. Sampel diambil secara purposive sampling diperoleh sebanyak 54 orang. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan : dari 54 sampel responden tidak siap dalam menghadapi bencana banjir dan 38 orang siap menghadapi bencana banjir; pengetahuan kurang berjumlah 10 orang, pengetahuan cukup berjumlah 16 orang dan pengetahuan baik berjumlah 28 orang. Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan erat. Diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan Puskesmas atau PMI untuk melakukan penyuluhan dan simulasi terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*

ABSTRACT

Natural disasters dominate the occurrence of natural disasters that hit almost all parts of Indonesia, so this study aims to study the relationship between knowledge and preparedness in dealing with flood disasters in students of SMPN 11 Bengkulu City. This study uses a descriptive analytic approach with a cross sectional design. The population of all students of SMPN 11 Bengkulu City is 744 students. Samples were taken by purposive sampling obtained as many as 54 people. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: from 54 samples of respondents who are not ready to face flood disasters and 38 people are ready to face flood disasters; lack of knowledge amounted to 10 people, sufficient knowledge amounted to 16 people and good knowledge amounted to 28 people. There is a relationship between knowledge and preparedness in dealing with flood disasters in students

of SMPN 11 Bengkulu City, with a very close relationship category. It is hoped that the school will be able to work together with the public health center or PMI to conduct counseling and simulations on flood preparedness.

Keywords: Knowledge, Preparedness in Facing Disaster

PENDAHULUAN

Banjir adalah peristiwa terjadinya genangan (limpahan) air di areal tertentu sebagai akibat meluapnya air sungai/danau/laut yang menimbulkan kerugian baik materi maupun non-materi terhadap manusia dan lingkungan (Kemenkes, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara rawan banjir karena di Indonesia terdapat 5.590 sungai induk dan 600 di antaranya berpotensi menimbulkan banjir. Daerah rawan banjir yang di cakup sungai-sungai induk mencapai 1.4 hektar (Adiyoso, 2018). Berdasarkan data BNPB Tahun 2021, bencana alam yang terjadi di Indonesia mencapai 3.058 kejadian. Bencana alam mendominasi kejadian bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, yaitu mencapai 1.288 kejadian atau 42,1%. Selain banjir, cuaca ekstrem merupakan kejadian bencana alam yang juga banyak terjadi di Indonesia, yakni 791 kejadian (BNPB : *Kejadian Bencana Alam Indonesia Capai 3.058 Sepanjang 2021*, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Sumatera Barat menjadi provinsi dengan curah hujan tertinggi pada tahun 2020. Jumlahnya tercatat mencapai 4.730,7 (mm) dengan 251 hari hujan. Maluku berada di posisi kedua dengan curah hujan sebesar 4.494 (mm) dengan 262 hari hujan pada tahun 2020. Setelahnya ada Jawa Barat dengan curah hujan sebesar 4.309,7 (mm) dengan 244 hari pada tahun 2020, kemudian curah hujan di Bengkulu mencapai 4.272,5 (mm) dengan 236 hari hujan di sepanjang tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Banjir adalah bencana yang sering terjadi di wilayah Indonesia. Bencana yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologi ini selalu meningkat setiap tahunnya. Meskipun terkadang tidak menimbulkan banyak korban jiwa, bencana ini tetap saja merusak infrastruktur dan mengganggu stabilitas perekonomian masyarakat secara signifikan (BNPB 2021)

Pengetahuan tentang bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama remaja karena remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan keamanan terhadap bencana adalah mengembangkan pendidikan mengenai resiko bencana pada remaja. Program ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran dan kesiapan remaja yang tinggal di kawasan rawan bencana dalam menghadapi bencana melalui aktivitas-aktivitas seperti pelatihan simulasi bencana, pembentukan organisasi Palang Merah Remaja, dan kegiatan sosialisasi tentang resiko bencana (Purwoko et al., 2015)

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat atau serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Karmila et al., 2017). Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan Anda. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2019). Berdasarkan data BNPB Tahun 2019, hujan deras mengguyur wilayah Bengkulu dari tanggal 26 April 2019 sore hingga 27 April pagi. Hujan tersebut menyebabkan banjir dan tanah longsor di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu. Kebutuhan mendesak seperti perahu karet, selimut, family kit, jembatan Bailey dan relokasi jalan darurat. Dengan total meninggal sebanyak 30 jiwa, hilang 6 jiwa, luka-luka 4 jiwa, pengungsi 12.000 jiwa, total terdampak 13.000 jiwa.

Banjir yang terjadi di Bengkulu di akibatkan dari aktifitas yang tinggi di DAS Akibat penmbangan batu bara di hulu DAS sungai Bengkulu ,sungai hitam, sungai jeggalu, sungai lempuing sungai babatan, sungai betungan , sungai muara, sungai riak, dan sungai sepan dan aktifitas penebangan hutan secara illegal. Wilayah di Bengkulu yang mengalami bencana banjir yang berada di atas dekat DAS Bengkulu yang hamper sepanjang tahun terjadi sebanyak 2-3 tahun. Wilayah yang paling sering terjadi bencana banjir dengan tingkat bahaya tinggi adalah rawa makmur dengan luas wilayah bahaya 111,06 ha, kelurahan tanjung agung luas wilayah bahaya 40,05 ha, tanjung jaya luas wilayah 59,04 ha, kelurahan kebun tebeng luas wilayah bahaya 82,44 ha dan kelurahan sawa lebar luas wilayah bahaya 137,97 ha dan di kecamatan gading cempaka luas wilayah bahaya 632,98 ha.

Berdasarkan data perbandingan, dari 9 kecamatan di Provinsi Bengkulu, kecamatan sungai serut menduduki posisi pertama yang paling banyak mengalami banjir sepanjang tahun 2018-2020 yaitu 16 kejadian, di posisi kedua kecamatan Muara Bangka Hulu dengan 11 kejadian dan yang paling sedikit berada di kecamatan Gading Cempaka dengan total 1 kejadian (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik melakukan pendataan Sensus Penduduk yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali. Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk 2020 jumlah penduduk Kota Bengkulu Tahun 2020 adalah sebanyak 373.591 jiwa yang terdiri dari 188.624 jiwa penduduk laki-laki dan 184.967 penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk tahun 2010, penduduk Kota Bengkulu mengalami pertumbuhan sebesar 1,87 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101,98. Angka rasio jenis kelamin yang lebih dari 100 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak daripada penduduk perempuan. Jika melihat persentase penyebaran penduduk, maka Kecamatan dengan persentase penduduk terbanyak adalah Kecamatan Selebar yaitu sebesar 21,28 persen tertinggi kedua penduduk terbanyak adalah kecamatan muara bangka hulu yaitu sebesar 51,87 persen dan Kecamatan dengan persentase penduduk paling sedikit yaitu Kecamatan Ratu Samban yaitu 21,27 persen

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa SMPN11 KotaBengkulu?”. Tujuan dalam penulisan ini untuk mempelajari Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa SMP 11 Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode analitik *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. Yang berjumlah 744 siswa tahun ajaran 2021. Pengambilan sampel dalam penulisan ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 54 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan sebagai variabel independend kesiapsiagaan dalam mengadapi bencana banjir pada siswa sebagai variabel dependen. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu

Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Siap	16	29.6
Siap	38	70.4
Total	54	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tampak dari 54 sampel responden tidak siap dalam menghadapi bencana banjir dan 38 orang siap menghadapi bencana banjir.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMPN 11 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	18.5
Cukup	16	29.6
Baik	28	51.9
Total	54	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tampak dari 54 sampel responden pengetahuan kurang berjumlah 10 orang, pengetahuan cukup berjumlah 16 orang dan pengetahuan baik berjumlah 28 orang.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu dan keratannya sebagai berikut:

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir pada Siswa SMP 11 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kesiapsiagaan dalam Mengadapi Bencana Banjir						χ^2	p	C
	Tidak Siap		Siap		Total				
	f	%	F	%	f	%			
Kurang	9	90,0	1	10,0	10	100,0	21,550	0,000	0,534
Cukup	3	18,8	13	81,2	16	100,0			
Baik	4	14,8	24	85,7	28	100,0			
Total	16	29,6	38	70,4	54	100,0			

Berdasarkan Tabel 3 tampak tabulasi silang antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, dari 10 orang pengetahuan kurang terdapat 9 orang tidak siap dalam menghadapi bencana banjir dan 1 orang siap dalam menghadapi bencana banjir, dari 16 orang pengetahuan cukup terdapat 3 orang tidak siap dalam menghadapi bencana banjir dan 13 orang siap dalam menghadapi bencana banjir dan dari 28 orang pengetahuan baik terdapat 4 orang tidak siap dalam menghadapi bencana banjir dan 24 orang siap dalam menghadapi bencana banjir.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2=21,550$ dengan nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$ tidak signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan: ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada Siswa SMP 11 Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,534$ dengan $p\text{-value}=0,000<0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). karena nilai C tersebut terletak dalam interval $0,50-0,707$ artinya dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan erat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 70,4 % memiliki kesiapsiagaan siap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan siap dan 29,6 % responden memiliki kesiapsiagaan tidak siap kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki kesiapsiagaan tidak siap. Dari 54 sampel terdapat 16 orang tidak siap dalam menghadapi bencana dan 38 siap. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Adiyoso, 2018), bahwa konsep kesiapsiagaan mengacu pada langkah-langkah yang diambil sebelum terjadi bencana untuk memastikan tanggapan yang tepat terhadap dampak bencana. Langkah persiapan tersebut misalnya mengembangkan peta bahaya, menyiapkan peralatan bencana di rumah, berpartisipasi dalam pelatihan keadaan darurat, dan ikut serta dalam peringatan dini untuk mengurangi korban jiwa dan luka-luka.

Hasil penelitian terdapat 18,5% dengan pengetahuan banjir kurang menunjukkan bahwa hampir sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang, 29,6 % responden memiliki pengetahuan cukup tentang banjir dan 51,9 % responden dengan pengetahuan baik tentang banjir menunjukkan bahwa hampir sebagian besar memiliki pengetahuan tentang banjir dari 54 sampel terdapat 10 orang pengetahuan kurang, 16 memiliki pengetahuan cukup dan 28 responden memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Pengetahuan juga merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Pengetahuan juga didefinisikan sebagai kesiapan menanggapi suatu yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian dari 10 orang pengetahuan kurang terdapat 9 orang tidak siap dalam menghadapi bencana banjir karena kurangnya pengetahuan responden tentang pencegahan bencana banjir akan berdampak pada perilaku responden yang kurang baik dalam melakukan pencegahan bencana banjir sehingga responden tidak siap dalam menghadapi bencana banjir. Sedangkan 1 orang siap menghadapi bencana banjir karena responden mengatakan mendapat penjelasan dari keluarga tentang hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi banjir. Hasil uji *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan antarpengertian dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. Artinya pengetahuan yang dimiliki berdampak pada kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayanto, 2020) bahwa pengetahuan dengan kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengantisipasi bencana banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yatnikasari et al., 2021), kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan rangkaian tindakan, persiapan serta kegiatan yang dilakukan baik ditatanan individu, kelompok atau masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap

ancaman bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya pengorganisasian yang terencana, tepat guna dan berdaya guna. Hasil uji statistic *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan erat. Artinya pengetahuan yang dimiliki siswa berhubungan secara dominan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Purwoko, 2015), bahwa kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh individu tentang kejadian alam dan bencana banjir (tipe, sumber, besaran, lokasi), kerentanan fisik bangunan (bentuk dan fondasi). Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana seperti banjir

KESIMPULAN

1. Dari 54 sampel responden 16 tidak siap dalam menghadapi bencana banjir dan 38 orang siap menghadapi bencana banjir.
2. Dari 54 sampel responden pengetahuan kurang berjumlah 10 orang, pengetahuan cukup berjumlah 16 orang dan pengetahuan baik berjumlah 28 orang.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sangat erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wignyo. (2018). *Manajemen Bencana Pengantar Dan Isu-Isu Strategis* (Retno Ayu Kusumaningtyas (Ed.); Pertama). Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kota Bengkulu Dalam Angka Bengkulu Municipality In Figures 2022* (Meli Handayani Catur Putri (Ed.)).
- BNPB : *Kejadian Bencana Alam Indonesia Capai 3 . 058 Sepanjang 2021*. (2021). 2021.
- BNPB. (2019). *Tanggap Taangkas Tangguh Menghadapi Bencana* (T. Yanuarto (Ed.); 4th Ed.). Pusat Data Informasi Dan Humas Bnpb.
- Hildayanto, A. (2020). *Higeia Journal Of Public Health*. 4(4), 577–586.
- Karmila, Syarat, S., Gelar, M., Sosial, S., Pmi, J., Kesejahteraan, K., Fakultas, S., Uin, K., & Makassar, A. (2017). *Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Gowa Skripsi*.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Oktavianti Novi, F. Dwi Rahmah. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Banjir Di Samarinda*. 2(2), 2011–2016.
- Purwoko, A. (2015). *Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*.
- Rahma, D., & Yulianti, F. (2020). *Banjir Di Gampong Cot Bayu Kecamatan Trumon Tengah*. V, 22–31.
- Yatnikasari, S., Asnan, M. N., & Agustina, F. (2021). [Http://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Rangteknikjournal](http://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Rangteknikjournal). 4(1).